

# Keberhasilan TPK Pendamping Keluarga Dalam Penurunan Percepatan *Stunting* 2023 Di Kota Cilegon Oleh Dp3ap2kb Cilegon

**Fatihah Nurul**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*\*Corresponding author*

E-mail: [2221200030@untirta.ac.id](mailto:2221200030@untirta.ac.id) (Fatihah Nurul)\*

## **Article History:**

Received: November, 2023

Revised: Desember, 2023

Accepted: Desember, 2023

**Abstract:** *Stunting is a disruption in the growth and development of children due to chronic nutrition and recurrent infections, which is characterized by their length or height being below the standards set by the minister who handles government affairs in the health sector. Reducing stunting is an effort to reduce the number of children with stunted growth, where children experience chronic malnutrition which causes inadequate body growth. Data collection in reviewing this research, using interview and observation techniques, was carried out from September to November 2023 at the Cilegon City Women's Empowerment, Child Protection, Population Control and Family Planning (DP3AP2KB) Service, located at the address: Jl. Raya Bojonegara No. 95, Jombang Wetan, District. Jombang, Cilegon City, Banten 42411. Efforts are being made to accelerate overcoming the stunting problem in Cilegon City, namely by forming a TPK (Family Assistance Team) group, the implementation of the policy is certainly used as a guideline in realizing policy achievements. The implementation of this 5 pillar policy focuses on reducing stunting in the form of a campaign concept with a focus on understanding, behavior change, political commitment and accountability in Cilegon City, influenced by supporting factors, namely First, the existence of a regional policy which is of course used as a guideline for reducing stunting. Second, the availability of adequate human resources for implementing stunting reduction. Third, support from the Cilegon government. This implementation with a focus on understanding, behavior change, political commitment and accountability is well supported by the Cilegon government.*

## **Keywords:**

*Acceleration of Stunting, Cilegon City, Family Companion*

## **Pendahuluan**

*Stunting* adalah gangguan laju pertumbuhan dan perkembangan pada anak

akibat dari gizi kronis dan adanya infeksi berulang, dengan ditandai dengan tinggi badannya yang berkategori masih di bawah standar sesuai dengan tetapan dari menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan (sumber: Perpres 72 tahun 2021). *Nutrition report* (tahun 2016) juga mencatat bahwa konvensi *stunting* di Indonesia berada pada peringkat 108 dari 132 negara. Data ini menggambarkan penurunan *stunting* di tingkat nasional sebesar 6,4% selama periode 5 tahun yaitu dari 37,2% (tahun 2013) menjadi 30,8% (tahun 2018). Selanjutnya, menjadi 27,7 % (tahun 2019) dan 26,9% (tahun 2020) dan 24,4% (tahun 2021) (Mutia Aprila Erman, 2021).

Data 19,1% atau sekitar 6.800 balita di Kota Cilegon, Banten, menderita *stunting*. Hal itu berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada 2022 lalu. Pemerintah kota Cilegon dalam hal ini mengharapkan, bahwa pada angka ini bisa turun dalam 5% pada 2024. Karenanya, Peran RW, RT, posyandu beserta kader hingga pegiat gizi bisa berkontribusi dalam penanganan *stunting* di Kota Cilegon ini.

Penurunan dalam *stunting* adalah suatu upaya mengurangi jumlah anak dengan pertumbuhan terhambat atau *stunting*, di mana anak mengalami kekurangan gizi kronis yang menyebabkan pertumbuhan tubuh yang tidak memadai (Dewi & Auliyah, 2020). Terdapat beberapa langkah penurunan *stunting* diantaranya dengan Peningkatan akses terhadap makanan bergizi, Pada Edukasi gizi dan juga meningkatkan akses pelayanan kesehatan, serta sanitasi dan penyediaan air bersih, program pemberdayaan ekonomi, pemantauan dan evaluasi. Semua upaya ini perlu dilakukan secara konsistensi dan juga melibatkan berbagai pemegang pemangku kepentingan, termasuk dalam pemerintah, masyarakat, dan sektor-sektor yang bersangkutan (Wahyuni et al., 2023).

Melihat Kenyataannya, sekarang jumlah anak *stunting* di Kota Cilegon sudah mengalami penurunan. Data Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) menyebut per Agustus 2023 angka *stunting* berada sebanyak 944 anak. Jumlah itu terus berkurang dibandingkan pada Februari 2023 sebanyak 1.144 anak, lalu pada Agustus 2022 sebanyak 1.252 anak, serta Februari 2022 tercatat 1.576 kasus *stunting* (Febrian & Yusran, 2021).

Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Cilegon, Bapak Wawan Ikhwan menjelaskan, penurunan angka *stunting* memang tidak bisa lepas dari upaya semua banyak pihak dari berbagai sisi berkontribusi menurunkan *stunting*. Salah satu upaya yang dilakukan untuk

mempercepat menangani permasalahan *stunting* di kota Cilegon yaitu dengan pembentukan kelompok (Tim Pendamping Keluarga) TPK ini bertujuan sebagai langkah awal dalam mengatasi permasalahan *stunting* di Indonesia. TPK ini akan membantu jalannya komunikasi pada tenaga kesehatan dan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai *stunting* dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan. TPK ini juga diharuskan melakukan pencegahan mulai dari remaja yang berisiko kerdil, calon pengantin, keluarga, ibu hamil dan balita (Kuwa et al., 2021).

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga November tahun 2023 di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Cilegon, bertempat di Alamat: Jl. Raya Bojonegara No. 95, Jombang Wetan, Kec. Jombang, Kota Cilegon, Banten 42411. Laporan dalam penelitian ini tentu menerapkan pendekatan dalam deskriptif kualitatif, karena penelitian ini dilakukan dengan mengutarakan sebuah permasalahan dari segi kualitas, dengan didukung oleh persepsi dari masyarakat atau pendapat informasi lainnya secara langsung. Tujuan penelitian ini tentu diperlukan untuk penafsiran yang lebih rinci dan juga intensif.

Pengumpulan Data dalam mengkaji penelitian ini, menggunakan teknik wawancara dan observasi, Didukung oleh teori menurut Kriyantono (2020:289-308) yaitu wawancara, observasi, dan metode dokumentasi.

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap masalah yang harus dikaji serta diteliti. Wawancara yang dilakukan dengan informan, Selanjutnya, pada observasi. Dengan memperoleh data yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan juga proses pengamatan di tempatnya langsung. Teknik pengumpulan data ini adalah dengan cara observasi keberadaan dan kejadian. Hasil observasi diharapkan memperoleh data yang relevan atau sesuai dengan pokok kejadian.

## Hasil

Konsep kebijakan dalam penurunan angka *stunting* adalah suatu permasalahan yang dapat mendorong dan menjadi penggerak utama dari pemerintah. Oleh karena ini, maka memang perlu adanya implementasi kebijakan tentu dijadikan sebagai pedoman dalam merealisasikan pencapaian kebijakan. Implementasi kebijakan 5 pilar fokus dalam penurunan *stunting* dengan berbentuk fokus pada pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas di Kota Cilegon dengan di pengaruhi oleh salah satu faktor, yaitu:

#### a. Faktor Pendukung

Kebijakan publik ini adalah proses yang sangat terikat dengan melibatkan pihak dari berbagai interaksi langsung. Dengan tujuannya dalam rangka mendorong hal kemudahan dalam implementasi kebijakan untuk sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya yang mencukupi. Implementasi kebijakan 5 pilar penurunan *stunting* ini bentuk kampanye dengan fokus pada pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas di DP3AP2KB Cilegon memiliki faktor pendukung diantaranya :

Terdapat suatu kebijakan daerah yang tentu dijadikan sebagai pedoman penurunan *stunting*. Hal ini berbeda dengan masa sebelum, dimana kebijakan penurunan *stunting* ditentukan sepenuhnya oleh pemerintah pusat.

Tersedianya sumber daya manusia yang memadai pelaksanaan penurunan *stunting*. Pelaksanaan penurunan *stunting* di Kota Cilegon dilaksanakan oleh pemerintah Cilegon sesuai dengan tupoksi yang ada, dengan bekerja sama dengan puskesmas, bidan desa serta kader posyandu daerah Cilegon (plkb). Sedangkan Dinas Kominfo dalam melaksanakan program *stunting* seperti kampanye penurunan *stunting* juga didukung staff yang memadai misalnya dalam pembuatan video edukasi, bahkan hingga konten youtube hingga penyebaran informasi mengenai *stunting* melalui media sosial.

Dukungan pemerintah Cilegon. Pelaksanaan ini dengan fokus pada pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas didukung dengan baik oleh pemerintah Cilegon. Hal tersebut dapat dilihat dari dukungan yang selalu diberikan oleh pemerintah Cilegon terhadap bidan desa maupun kader posyandu dengan memberi fasilitas dalam kegiatan.

### **Diskusi**

Untuk mencegah dan menurunkan *stunting*, pemerintah Cilegon telah menetapkan kerangka kebijakan yang diputuskan melalui rapat tingkat menteri tanggal 12 Juli 2017 dipimpin oleh Wakil Presiden dan memutuskan bahwa pencegahan *stunting* dilakukan dengan pendekatan multi-sektor melalui sinkronisasi program-program nasional, lokal, masyarakat di tingkat pusat dan daerah. Pada rapat

koordinasi tingkat Menteri tanggal 9 Agustus 2017 ini mencetuskan lima pilar pencegahan *stunting*, yaitu: (i) Komitmen dan visi kepemimpinan, (ii) Kampanye nasional dan perubahan perilaku, (iii) Konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program pusat, daerah dan desa, (iv) Gizi ketahanan pangan, (v) Pemantauan dan evaluasi.

Sesuai Inpres Nomor 3 Tahun 2022 tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas, ada tiga syarat dibentuknya Kampung KB, yaitu didalamnya terdapat komitmen pemerintah, dukungan masyarakat dan Rumah Data Kependudukan (RDK). Komitmen pemerintah daerah ternyata ternilai kategori bagus, dukungan masyarakat juga bagus. Namun RDK ini yang perlu kerja keras karena harus ada data spesifik terkait rumah, anak berapa, orang tua kerjanya apa, dan lain sebagainya.

Selain itu juga, komitmen dari yang dilakukan Pemerintah Kota Cilegon dalam mendukung percepatan penurunan *stunting*, diremukkan dalam kegiatan tersebut yaitu Penandatanganan MoU antara DP3AP2KB Kota Cilegon dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Cilegon dan Penandatanganan MoU antara DP3AP2KB Kota Cilegon dengan Tim Audit Kasus *Stunting* (Dokter Spesialis Kandungan, Dokter Spesialis Anak, Ahli Gizi dan Psikologi) terkait dengan tindak lanjut kasus *stunting* di Kota Cilegon, dan juga mengundang pihak swasta/CSR maupun secara personal terkait Bapak Asuh Anak *Stunting* di Kota Cilegon.

## **Kesimpulan**

Penurunan *stunting* adalah upaya untuk mengurangi jumlah anak dengan pertumbuhan terhambat atau *stunting*, di mana anak mengalami kekurangan gizi kronis yang menyebabkan pertumbuhan tubuh yang tidak memadai. Penurunan angka *stunting* tersebut tidak lepas dari upaya semua pihak yang bersama-sama dari berbagai sisi berkontribusi menurunkan *stunting*. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mempercepat mengatasi permasalahan *stunting* di kota Cilegon yaitu dengan pembentukan kelompok (Tim Pendamping Keluarga) TPK. adanya implementasi kebijakan tentu dijadikan sebagai pedoman dalam merealisasikan pencapaian kebijakan.

Implementasi kebijakan 5 pilar ini fokus dalam penurunan *stunting* dengan berbentuk konsep kampanye dengan fokus pada pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas di Kota Cilegon dengan dipengaruhi faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu Pertama, terdapatnya suatu kebijakan daerah yang tentu dijadikan sebagai pedoman penurunan *stunting*. Kedua,

tersedianya sumber daya manusia yang memadai pelaksanaan penurunan *stunting*. Ketiga, dukungan pemerintah Cilegon.

Pelaksanaan ini dengan fokus pada pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas didukung dengan baik oleh pemerintah Cilegon. adapun faktor penghambat diantaranya Pertama, fasilitas yang masih kurang memadai. Kedua, keterbatasan dana, sumber daya dana anggaran. Ketiga, kurangnya pengawasan program.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Penelitian observasi langsung ini, telah dicapai dengan maksimal, dengan keterlibatan banyak luasan, dimana ucapan terima kasih ini diberikan kepada :

1. Kepada Ibu Ila Rosmilawati Ph.D selaku Dosen Ketua Jurusan Pendidikan Non Formal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2. Kepada Bapak Dadan Darmawan M.Pd selaku Dosen Sekretaris Jurusan Pendidikan Non Formal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
3. Kepada Bapak Ahmad Fauzi selaku Dosen Pembimbing Lapangan Praktik Lapangan Profesi Jurusan Pendidikan Non Formal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
4. Kepada Ibu Lia Nurlia Mahatma, ST.,M.Si Selaku Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Cilegon
5. Kepada Bapak Wawan Ihwani, S.Pd., MM Selaku Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Cilegon
6. Kepada Ibu Endah Rahayu SR,SE, MM Selaku Kepala UPTD KB Kota Cilegon
7. Kepada Ibu PLKB UPTD KB Kota Cilegon
8. Kepada Teman Seperjuangan Kelompok
9. Kepada Pembaca Jurnal Penelitian Ini

### **Daftar Referensi**

Dewi, I. C., & Auliyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5010>

- Febrian, F., & Yusran, R. (2021). Koordinasi dalam Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting di Kota Padang. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 11–21.
- Kuwa, M. K. R., Mane, G., Ferni, E. N., Watu, E., & Wega, M. O. (2021). Penyuluhan Stunting Kepada Ibu Balita di Desa Magepanda, Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka. *JEdukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS):Urnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 89–92.
- Mutia Aprila Erman, A. F. (2021). Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP). *Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 3(1), 11–21.
- Wahyuni, N., Misnaniarti, M., Hamzah, H., Fajar, N. A., Rahmawati, A., Saci, M. A. A., Yuliana, I., & Pratiwi, L. D. (2023). Optimizing the Role of Students in Reducing Stunting in North Musi Rawas Regency. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 68–75. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i1.12484>